# SKRIPSI

**Pola Komunikasi Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran *Online***

**(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Proses Pembelajaran *Online* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa-Siswi di MIN 1 Yogyakarta)**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Disusun Oleh:**

**Rahma Dhea Pahlevi**

**16071052**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN MULTIMEDIA**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2021**

**POLA KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM PROSES PEMBELAJARAN *ONLINE***

**(Studi Deskriptif Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran *Online* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa-Siswi Di MIN 1 Yogyakarta)**

Rahma Dhea Pahlevi

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta

rdheapahlev@gmail.com

# ABSTRAK

Dampak covid-19 merubah sistem pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran *online*. MIN 1 Yogyakarta menjadi salah satu sekolah dasar yang memberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Pengajar dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran *online* dan bagaimana hasil dari penerapan pola komunikasi dalam pembelajaran *online* sebagai upaya peningkatan pemahaman materi siswa di MIN 1 Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 6 MIN 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bagaimana pola komunikasi yang dilakukan guru MIN 1 Yogyakarta ialah pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi banyak arah. Peneliti menemukan metode yang digunakan oleh para guru yakni menggunakan metode Shannon dan Weaver dalam proses pembelajaran *online*. Indikasi ini dilihat dari para guru yang menggunakan media kedua yakni *smartphone* dan media *online* dalam proses pemberian pemahaman kepada para siswa.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Pembelajaran *Online,* Media *Online,* Guru dan Siswa.

# ABSTRACT

*The impact of covid-19 turns conventional learning systems into online learning. MIN 1 Yogyakarta is one of the elementary schools that implements distance learning system. Teachers and students conduct distance learning activities. This study aims to find out how communication patterns are carried out by teachers in the online learning process and how the results of the application of communication patterns in online learning as an effort to improve the understanding of student materials in MIN 1 Yogyakarta. The informants in this study were teachers and students of grade 6 MIN 1 Yogyakarta. This type of research is qualitative by using descriptive methods. Data collection conducted using observation methods, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data analysis, data interpretation and inference. The results of the research obtained showed how the communication patterns carried out by min 1 yogyakarta teachers are secondary communication patterns and communication patterns in many directions. Researchers found the method used by teachers is to use Shannon and Weaver methods in the online learning process. This indication is seen from teachers who use the second media, namely smartphones and online media in the process of providing understanding to students.*

*Keywords: Communication Patterns, Online Learning, Online Media, Teachers and Students*.

# PENDAHULUAN

Manusia tak bisa bertahan apabila tanpa bersosialisasi. Komunikasi ialah sebuah proses interaksi antara dua orang atau lebih memiliki arti yang sama antara dua pihak yang terlibat. Dalam kegiatan sosial, komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam menjalin hubungan baik antara satu dengan lainnya. Salah satu kegiatan sosial yang membutuhkan komunikasi yaitu proses belajar mengajar. Salah satunya biasa dimulai dengan mendidik anak usia sekolah dasar. Anak sekolah dasar rata-rata berusia 6 – 12 tahun (*middle childhood*) atau dalam periode usia pertengahan. Pada usia ini anak cenderung lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Perlu diketahui dalam proses belajar mengajar usia sekolah dasar yaitu mengenai bagaimana proses perkembangan dan apa saja yang menjadi aspek siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik hal yang mendukung maupun hambatannya. Selain itu juga diperlukan pula pola atau cara komunikasi yang menjadi perbedaan dalam memahami karakteristik siswa secara pribadi.

Pola komunikasi sendiri adalah serangkaian aktivitas pertukaran informasi ditransfer dari sumber dengan memperoleh umpan balik dari penerima informasi yang biasa dilakukan oleh dua orang atau lebih guna untuk menyampaikan informasi yang diinginkan. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran pola komunikasi berfungsi sebagai alat untuk mentransfer informasi ilmiah yang relevan dan dapat mendorong kualitas berpikir siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perlu mengadopsi metode yang tepat untuk mencapai sebuah proses komunikasi yang efektif. Metode komunikasi ini lebih ditujukan pada pengajaran dan pendidikan, tentang bagaimana seorang guru memiliki interaksi dan kerja sama dengan siswanya.

Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup berat bagi masyarakat. Seluruh dunia terdampak adanya *virus corona (covid-19)*, dan banyak sekali korban meninggal karenanya. Demi memutus rantai penularan virus ini, pemerintah dimasing-masing wilayah melakukan pembatasan sosial berupa *lockdown* wilayah dan dilarang melakukan kegiatan diluar rumah. Termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang digantikan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh atau online. Hampir seluruh negara yang ada didunia memberlakukan peraturan tersebut, salah satunya adalah negara Indonesia.

Pelaksanaan belajar mengajar siswa di Indonesia terbiasa dengan dilakukan secara langsung atau bertatap muka di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar guru bertugas untuk membimbing dan mendorong minat belajar siswa. Namun melihat kembali kondisi *covid-19* saat ini, tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung di dalam kelas. Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan di Website Kemendikbud nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar di rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.[[1]](#footnote-1)

 Peneliti memilih guru dan murid di MIN 1 Yogyakarta sebagai bahan pembahasan pada penelitian ini. MIN 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah dasar terbaik di Kota Yogyakarta dan sekolah ini juga ikut memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kah pola komunikasi antara guru dengan murid pada pembelajaran *online* dalam masa pandemi.

**Permasalahan dan Tujuan**

 Perubahan sistem pembelajaran yang dialami MIN 1 Yogyakarta saat ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang pola komunikasi yang dilakukan guru dengan murid pada pembelajaran *online* dan dalam meningkatkan pemahaman pada siswa. Serta upaya apa saja yang dilakukan guru untuk memberikan pemahaman kepada para siswanya.

**Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai pola komunikasi dan seluruh aspek yang ada dalam penelitian ini. Serta dapat menjadi masukan bagi guru, murid, dan masyarakat mengenai proses belajar online siswa dengan menggunakan media baru.

# Kerangka Teori

**Pola Komunikasi**

Pola komunikasi biasanya dikaitkan dengan proses komunikasi, karena dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang erat kaitannya dengan komunikasi.[[2]](#footnote-2) Menurut Djamarah pola komunikasi adalah suatu bentuk atau pola interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan secara tepat agar pesan yang dimaksud dapat dipahami.[[3]](#footnote-3) Dengan memahami proses komunikasi tersebut, maka komunikan juga dapat memahami bagaimana komunikator menentukan pola komunikasi yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan terdapat umpan balik (*feedback*). Selain itu pola komunikasi juga memiliki beberapa macam, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses penggunaan simbol sebagai media atau saluran untuk menyampaikan pesan oleh komunikator kepada seorang komunikan. Simbol yang digunakan sebagai media contohnya seperti bahasa, isyarat, kial(*gesture*) gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan perasaan komunikan kepada komunikator. [[4]](#footnote-4)

1. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses dimana komunikator menggunakan media kedua untuk menyampaikan pesan kepada komunikan setelah menggunakan simbol pertama. Jenis media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi adalah telepon, televisi, radio, surat kabar, dan masih banyak lagi. Alasan penggunaan media kedua ini karena target komunikasi penerima pesan berada jauh atau terlalu banyak. Pola komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari pola komunikasi primer.

1. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear ini memiliki arti lurus, yang berarti menyebar dalam titik yang lurus dari satu titik ke titik lain secara lurus, artinya komunikator meneruskan pesan ke komunikan sebagai tujuannya. Penyampaian pesan ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka, namun terjadi juga pada komunikasi media.

1. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Selama Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.[[5]](#footnote-5) Pola komunikasi sirkular ini ditandai dengan dengan adanya elemen *feedback*, dan proses komunikasinya berlangsung dua arah.

**Unsur-Unsur Komunikasi**

Claude Shannon dan Warren Weaver mengemukakan model ini dalam sebuah buku berjudul *The Mathematical Theory of Communication* pada tahun 1949.[[6]](#footnote-6) Model Shannon dan Weaver ini mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan. Dalam model komunikasi ini melibatkan tujuh komponen komunikasi, yakni; *information source, transmitter, receiver, destination, noise source.*



Gambar 1. Model Komunikasi Shannon dan Weaver

Sumber: Modul Komunikasi Bisnis[[7]](#footnote-7)

Gambar diatas menjelaskan bahwa proses komunikasi dimulai dari sumber informasi. Sumber informasi menciptakan informasi yang nantinya akan dikomunikasikan. Informasi tersebut dapat berupa sinyal atau simbol (teks, gambar, video, musik, dan lain-lain). Pemancar (*transmitter*) mengubah informasi atau pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyalurkan sinyal kepada penerima. Dalam prakteknya, proses penyampaian informasi ini tidak terlepas dari gangguan. Apabila gangguan tersebut tidak diatasi maka akan terjadinya kesalahan atau perbedaan makna yang ditangkap oleh penerima.

**Media Baru**

 Perkembangan pesat teknologi komunikasi dan informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Adanya media baru ini berhasil membuat dunia semakin luas dan tidak ada lagi jarak. McQuail mengatakan dalam buku “Teori Komunikasi Massa” bahwa media baru *(new media)* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan media lama, selain media baru dimungkinkan dengan adanya digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.[[8]](#footnote-8) Media baru merupakan media yang terbentuk dari interaksi manusia dengan teknologi komputer dan jaringan khususnya internet atau biasa disebut dengan media *online.* Didalamnya sendiri mencakup teks, video, foto, dan audio (suara). Selain itu didalamnya meliputi semua jenis situs web, aplikasi, situs berita, situs kelembagaan, situs pendidikan, situs jualan, media sosial, dan masih banyak lagi.

**Pembelajaran *Online***

*Online learning* adalah suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi melalui fasilitas yang disediakan, siswa dapat belajar dimana, dan kapan saja tanpa ada jarak dan waktu.[[9]](#footnote-9) Pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah, dimana siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda, sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif. Siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk yang peserta didiknya dan instrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.[[10]](#footnote-10)

Selain itu, dalam banyak kasus sistem pembelajaran juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Berikut adalah manfaat dari pembelajaran *online*[[11]](#footnote-11);

1. Membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dan murid
2. Siswa akan saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru
3. Dapat memudahkan interaksi antara siswa dan guru, dengan orang tua,
4. Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis,
5. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut,
6. Dan memudahkan guru dalam membuat soal dimana dan kapan saja.

**Pemahaman Materi**

Menurut Henry dalam buku *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif,* pemahaman adalah pengaitan skema yang ada dengan informasi yang diterima, yang mana berarti kesesuaian dengan proses berpikir yang merupakan aktivitas mental dimulai dari penerimaan informasi (dari dunia luar atau diri siswa), pengolahan, penyimpanan, pemanggilan informasi itu dari dalam ingatan serta pengubahan-pengubahan struktur yang meliputi konsep-konsep atau pengetahuan-pengetahuan itu. Berikut adalah contoh dari kemampuan pemahaman menurut Daryanto[[12]](#footnote-12) yang dibagi menjadi tiga yakni;

1. Menerjemahkan (*translation*)

Ini bukan hanya soal menerjemahkan satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga bisa terkait dengan transformasi konsep abstrak menjadi model. Misalnya model simbolik Bukan hanya soal penerjemahan bahasa satu ke bahasa lain, namun bisa juga mengenai konsepsi abstrak menjadi suatu model, misalnya seperti model simbolik dapat membantu seseorang mempelajarinya dengan lebih mudah.

1. Menginterpretasi (*Interpretation*)

Interpretasi berasal dari kata interpretasi yang artinya menafsirkan atau menjelaskan maksud dari suatu teks maupun lisan.

1. Mengekstrapolasi (*Extrapolation)*

Perluasan data diluar data yang tersedia, sifat ingin memenuhi kemampuan intelektual atau ingin memperluas wawasan yang sebelumnya pernah dialami maupun belum pernah dialami tetapi tetap mengikuti pola kecenderungan data yang tersedia.

# Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.[[13]](#footnote-13) Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang suatu situasi atau kondisi khususnya mengenai pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa MIN 1 Yogyakarta dalam proses pembelajaran *online*.

Metode yang digunakan adalah studi deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta mengenai hubungan antar fenomena yang diselidiki.[[14]](#footnote-14) Dan dengan melalui tahapan pengumpulan data yang terdiri dari observasi ke sekolah dan rumah siswa. Wawancara dengan guru dan siswa kelas 6 MIN 1 Yogyakarta. Dokumentasi yang didapatkan peneliti yakni berupa arsip/dokumen mengenai profil sekolah, data prestasi siswa, dan foto atau video kegiatan lomba siswa dan juga proses kegiatan pembelajaran *online* guru dan siswa.

 Kemudian penelitian ini melalui tahapan dalam analisis datanya yakni, menganalisis data-data yang telah diperoleh. Menginterpretasikan data-data yang telah disusun kemudian data-data tersebut akan dijadikan pembahasan. Kemudian menarik kesimpulan atau biasa disebut sebagai ringkasan dari pembahasan.

# Hasil dan Pembahasan

Terhitung mulai dari bulan Maret hingga kini segala sistem yang ada di Indonesia beralih ke sistem *online* tak terkecuali pada sistem pembelajaran. MIN 1 Yogyakarta menjadi salah satu sekolah dasar yang terkena dampak *covid-19*. Dampaknya berpengaruh pada seluruh sistem pembelajaran yang termasuk kurikulum dan metode pembelajaran siswa. kurikulum yang digunakan sebelum adanya pandemi adalah kurikulum 2013. Dimana kurikulum ini sistem pembelajarannya mengharuskan seluruh siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan karena adanya pandemic kurikulum berubah menjadi kurikulum darurat. Kurikulum darurat ini merupakan bentuk penyederhanaan dari kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013 dan lebih difokuskan pada kompetensi esensialnya saja. Kurikulum ini diterapkan karena memahami kondisi dan memberikan kemudahan bagi guru dan murid dalam proses pembelajaran jarak jauh.

 Pada saat pandemic sistem pembelajaran di MIN 1 Yogyakarta menerapkan sistem pembelajarannya menggunakan media *online* sebagai sarana untuk belajar mengajar. Sedangkan sebelum fenomena ini terjadi MIN 1 Yogyakarta menerapkan sistem pembelajaran tatap muka.

**Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Pembelajaran *Online***

 Menurut De Vito pola komunikasi terbagi menjadi beberapa kategori yakni, pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular. Dari hasil wawancara dan penjelasan para guru, kelas 6 MIN 1 Yogyakarta menggunakan pola komunikasi sekunder atau pola komunikasi yang menggunakan media kedua (bantuan teknologi). Terkhususnya pada masa pandemi, komunikasi menggunakan bantuan teknologi berupa *handphone* dan aplikasi pendukung *(whatsapp, google meet, dan google form)* dapat membantu mempermudah guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Jika dibandingkan antara komunikasi tatap muka dan komunikasi dengan menggunakan media jarak jauh seperti yang dilakukan guru kelas saat ini, tentu komunikasi tatap muka lebih efektif namun kareana memahami kondisi yang terjadi saat ini maka pola komunikasi dengan menggunakan media dirasa paling efektif. Selain itu guru kelas 6 MIN 1 Yogyakarta juga menggunakan pola komunikasi banyak arah. pola komunikasi ini diterapkan supaya tidak hanya guru saja yang aktif melibatkan diri dalam proses komunikasi, namun siswa juga ikut aktif terlibat dalam komunikasi saat proses belajar mengajar.

**Unsur-Unsur Komunikasi**

 Dalam proses observasi, peneliti juga menemukan model komunikasi yang digunakan oleh guru kelas 6 MIN 1 Yogyakarta yaitu model komunikasi dari Shannon dan Weaver. Model komunikasi Shannon dan Weaver menekankan bahwa informasi yang disajikan merupakan proses komunikasi yang menitikberatkan pada masalah kecermatan. Komunikator menggunakan model komunikasi ini karena komunikan berada ditempat yang jauh dan memiliki jumlah yang banyak. Selain itu, model komunikasi ini juga memerlukan bantuan teknologi yang dirasa tepat dengan proses pembelajaran online yang dilakukan oleh guru kelas 6 MIN 1 Yogyakarta.

 Model komunikasi Shannon dan Weaver ini memiliki beberapa komponen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Sumber Informasi, pada komunikasi ini sumber informasi ialah guru. Guru diibaratkan sebagai otak yang memiliki banyak informasi atau ilmu mengenai mata pelajaran. Jadi, tugas dari guru adalah menciptakan informasi atau materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada siswa-siswinya. Informasi atau pesan yang diciptakan bisa berupa tulisan atau dokumen, video, rekaman suara, atau simbol apa saja yang bisa ditafsirkan.
	2. *Transmitter*/*encoding*, Memilih *transmitter* atau alat yang digunakan untuk memancarkan informasi. Guru akan memilih *transmitter* berdasarkan komunikasi yang digunakan. Dalam hal ini, guru kelas 6 MIN 1 Yogyakarta menggunakan *transmitter* mesin seperti handphone dan computer ditambah aplikasi pendukungnya yakni *whatsapp, google meet, dan google form*. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut guru tidak hanya dapat mengirimkan materi dan soal yang berupa teks, namun juga dapat berupa video, foto, dan audio. Kemudian materi dan soal tersebut akan dikirimkan kepada penerimanya berbentuk gelombang elektromagnetik atau sinyal.
	3. Pesan/*decoding*, Orang yang menjadi pihak yang menerima pesan. Penerima pesan ini akan menafsirkan seperangkat simbol yang telah diterima dapat berupa bahasa atau simbol lainnya yang dapat dipahami. Pihak yang menjadi sasaran penerimaan pesan adalah siswa kelas 6. Dalam hal ini siswa harus menafsirkan pesan yang telah disampaikan oleh komunikator atau sumber informasi.
	4. *Destinasi* (Tujuan), Pesan yang telah diterima oleh komunikan, pesan dapat berisi berbagai hal, ingatan, penglihatan, atau pemikiran mengenai kemungkinan makna dari pesan tersebut. Jika dihubungkan dalam penelitian ini siswa-siswi berperan sebagai pihak penerima pesan yang baru saja menerima penjelasan materi oleh guru. Jadi, para siswa kelas 6 ini telah menerima simbol atau pesan melalui penglihatan dan pendengaran, kemudian simbol tersebut akan diuraikan dan diinterpretasikan oleh siswa didalam otak yang menghasilkan suatu pemahaman bagi siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru sebagai sumber informasi utamanya.
	5. *Noise* (Gangguan), pada saat manusia sedang melakukan komunikasi, tidak akan lepas akan adanya gangguan. dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa yang menjadi gangguan atau *noise* pada saat kegiatan belajar mengajar, yakni koneksi internet yang kurang stabil dibeberapa tempat tinggal siswa.

***New Media* dan Media *Online***

Berbicara mengenai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online. Guru kelas 6 MIN 1 Yogyakarta, menggunakan beberapa aplikasi yakni, *whatsapp, google meet, dan google form*. Berikut pemaparan dari aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran online di MIN 1 Yogyakarta:

* + - * 1. *Whatsapp*, adanya pandemi aplikasi ini digunakan guru sebagai alat penyebar informasi, materi, dan soal kepada siswa selama belajar dirumah. Guru membuat grup baru khusus pembelajaran siswa dan mengirimkan materi dan tugas di aplikasi ini. prosedur atau tahapan-tahapan guru dalam melakukan belajar online yakni, Guru akan mengirimkan materi beserta tugas setiap pagi, lalu membagikannya melalui grup *whatsapp* siswa. materi pembelajaran dan tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kemudian siswa akan diberikan waktu untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Jika sudah tugas tersebut dilaporkan dan dikirim kepada guru secara pribadi (*personal chat*). Hasil dari pekerjaan siswa biasanya berbentuk foto atau video yang nantinya dikirimkan kepada guru kelas.
				2. *Google Meet*, aplikasi ini juga digunakan oleh guru kelas 6 MIN 1 Yogyakarta sebagai media pembelajaran tatap muka secara jarak jauh. Namun aplikasi ini hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu ialah matematika. Tahapan-tahapan guru dalam melakukan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi *google meet* yakni, guru akan membagikan tautan kepada siswa melalui grup *whatsapp*. kemudian satu persatu siswa masuk *room google meet,* dan mulai pembelajaran. Layaknya pembelajaran tatap muka disekolah, pembelajaran online diawali dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan absensi siswa. pada saat pembelajaran berlangsung kamera harus dinyalakan karena dengan cara tersebut guru dapat memantau siswa, namun diberikan pengecualian bagi yang memiliki koneksi internet lemah. Selain itu guru juga menilai keaktifan siswa dari respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran online menggunakan media *google meet* dilakukan dengan tujuan supaya pembelajaran dapat berjalan lancar dan baik serta siswa dapat memahami apa isi materi.
				3. *Google Form,* Di MIN 1 Yogyakarta penggunaan aplikasi *google form* hanya sebagai media evaluasi pembelajaran siswa seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester. Sedangkan aplikasi *whatsapp* dan *google meet* digunakan sebagai media pembelajarannya. Tahapan-tahapan penggunaan aplikasi ini yakni, guru membuat *form* soal dan membagikan tautan *google form* tersebut di *whatsapp* grup siswa supaya siswa dapat mengaksesnya, kemudian siswa dapat mengerjakan ujian secara online. cara pengerjaannya pun juga mudah mengisi data diri seperti nama, nomor absen, dan kelas. Lalu mulai mengerjakan soal dengan memilih opsi jawaban. Saat semua soal telah terisi siswa tinggal mengklik tombol kirim yang berada di bagian bawah soal terakhir.

**Pembelajaran Online**

Suatu hal baru bagi beberapa guru dalam melakukan pembelajaran online. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi guru supaya melek akan teknologi. Tak hanya itu, tidak semua siswa dan guru memiliki finansial yang baik dan sama. Terdapat beberapa siswa yang melewatkan pembelajaran karena terkendala dengan materi finansial. Tidak dapat membeli alat belajar online seperti *handphone* sebagai fasilitas utama. Hal ini menjadi suatu hambatan bagi siswa yang ingin sekali mengikuti belajar. Kemudian, kuota internet juga menjadi beban bagi para orang tua siswa. orang tua siswa mengeluh akan kuota yang cepat sekali habis karena digunakan untuk pembelajaran anak. Hal ini juga dapat menjadi penyebab terhambatnya proses pembelajaran anak, apabila saat pembelajaran berlangsung *handphone* orang tua atau anak tidak memiliki kuota internet.

**Pemahaman Materi**

Dalam hal ini pembelajaran tatap muka dan pematerian berbentuk video adalah pembelajaran yang disukai oleh siswa-siswi termasuk para informan siswa pada penelitian ini. Pada saat pembelajaran online pematerian dalam bentuk teks memang dirasa kurang efektif. Siswa dapat menangkap dan memahami materi apabila diberikan video pembelajaran karena terdapat penjelasan yang jelas dan diberikan contoh langsung dari guru. Selain itu, siswa lebih suka belajar dengan menonton video pembelajaran dibandingkan dengan belajar dengan cara membaca buku.

 Setelah siswa dapat memahami dan mengartikan gagasan dari guru. Siswa dapat menjelaskan kembali gagasan atau pesan tersebut baik secara lisan dan teks. Siswa yang paham akan materi dapat menginterpretasikan hasil penjelasan materi guru. Siswa dapat menyerap apa materi yang telah dijelaskan dan dapat dengan mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Namun hal ini dikembalikan kembali kepada siswa, karena kemampuan siswa berbeda-beda. Siswa yang aktif dan pintar akan melakukan hal yang dapat meningkatkan kemampuannya seperti giat belajar, banyak berlatih mengerjakan soal-soal, dan ingin terus menggali pengetahuan-pengetahuan baru. Namun sayangnya sifat ini tidak dimiliki oleh semua siswa, hanya sebagian siswa saja.

**Upaya Guru dalam Memberikan Pemahaman Materi**

 Upaya guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa adalah dengan cara membuka ruang diskusi bagi guru dan siswa kemudian siswa dengan siswa lainnya. Guru membuka konsultasi dengan siswa, menerima setiap pertanyaan-pertanyaan apabila siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran. Guru juga terkadang memberikan metode pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswanya berdiskusi dan berinteraksi dengan teman siswa lainnya. Hal ini juga dapat membantu mendorong semangat belajar siswa, dan memang terbukti bahwa sebagian besar siswa menyukai metode pembelajaran kelompok ini. guru juga mencoba memberikan materi yang menarik supaya siswa merasa termotivasi dan semangat dalam belajar.

 Karena sebentar lagi mendekati ujian kelulusan, para guru kelas 6 mulai merencanakan beberapa persiapan untuk menghadapi ujian. Persiapan-persiapan tersebut yakni, masing-masing siswa akan diberikan buku-buku pendamping yang berisi kisi-kisi materi ujian nasional. Kemudian rencana pembelajaran tatap muka di kelas yang akan dilakukan seminggu 2x dan jumlah siswa yang masuk akan dibatasi dan diberikan jadwal. Guru juga akan memantau belajar siswa melalui orang tua.

**Hambatan-Hambatan yang Terjadi pada Saat Pembelajaran Online**

1. Kuota Internet Cepat Habis

Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran online kelas 6 yaitu kuota internet. Keterbatasan kuota internet menjadi salah satu hambatan yang sering dikeluhkan oleh siswa. kuota, karena kuota internet yang digunakan dalam pembelajaran daring ini memang membutuhkan kuota yang cukup besar. Suatu pertimbangan bagi sebagian orang tua, antara harga pembelian kuota internet yang cukup mahal dan anak sangat membutuhkannya karena untuk mengikuti pembelajaran online. Subsidi kuota yang diberikan oleh Kementrian Agama juga belum sepenuhnya bisa meng*cover* penggunaan internet untuk pembelajaran online selama sebulan bahkan ada juga kuota internet subsidi *eror* tidak dapat digunakan.

* + - 1. Koneksi Internet Tidak Stabil

Karena pembelajaran online dilakukan di tempat masing-masing, kondisi koneksi internet pasti berbeda-beda. Pembelajaran online akan sulit apabila kondisi tempat tinggal siswa memiliki koneksi internet yang lemah. Hal ini tidak terjadi pada siswa saja, namun beberapa guru juga ada yang mengalaminya.

* + - 1. Kurangnya Pendekatan Antara Guru dan Siswa

Supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan humanis, maka diperlukan sinergi antara guru dan siswa. Selama pembelajaran online komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa menjadi berkurang. Interaksi antara guru dan murid pada saat pembelajaran online berbeda dengan pada saat pembelajaran tatap muka. Interaksi kelas antara guru dan murid sepertinya sudah tidak ada lagi. Selama pembelajaran online ini interaksi yang dilakukan oleh guru dan murid hanya sekedar pemberian materi dan tugas, lalu pengumpulan tugas. Guru merasa sulit untuk menilai bagaimana karakter dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Dari beberapa gangguan atau hambatan diatas, guru dituntut untuk bisa membuat rancangan pembelajaran yang ringan dan efektif. Selain itu, kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa menjadi kunci penentuan supaya proses pembelajaran online ini dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

# Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikyt:

1. Pola Komunikasi yang digunakan guru kelas 6 MIN 1 Yogyakarta adalah pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi banyak arah. Kemudian menggunakan model Shannon dan Weaver dalam proses pembelajaran onlinenya.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam memberikan pemahaman materi siswa adalah membuka ruang diskusi antara guru dan siswa, siswa dan siswa lainnya. Kemudian memberikan materi yang menarik untuk mendorong semangat belajar siswa. kemudian guru juga mempersiapkan buku-buku pendamping yang berisi kisi-kisi materi soal ujian kelulusan.
3. Hambatan yang sering terjadi saat pembelajaran online adalah hambatan teknis dan hambatan psikologis.

# Saran

1. Bagi Guru diharapkan dapat lebih mengintensifkan komunikasi dengan siswa, supaya guru dapat lebih mengenal dan memahami karakter yang dimiliki siswa. Dan memberikan jadwal meeting tambahan pada mata pelajaran matematika dan mata pelajaran lain, supaya siswa dapat memperdalam pemahaman materi.
2. Bagi siswa perlu dilakukannya penataan waktu belajar dengan waktu bermain, supaya waktu belajar tidak habis digunakan untuk bermain. Dan siswa juga diharapkan untuk membaca ulang materi dan soal-soal latihan, supaya siswa dapat lebih mendalami dan memahami materi dengan efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan tema serupa, supaya memperluas aspek lain dan dari sudut pandang berbeda yang dapat diteliti dari penelitian mengenai pola komunikasi antara guru dan murid mengenai pembelajaran online.

# Daftar Pustaka

**Buku**

Anggito, A. & Setiawan, Johan, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, CV Jejak, Sukabumi.

Creswell, J. W., 2014, Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Effendy, O. U., 2009, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek,* Cetakan ke-22, PT Remadja Rosdakarya, Bandung.

McQuail, D, 2011, *Teori Komunikasi Massa,* Cetakan ke-6, Salemba Humanika, Jakarta.

Pohan, A. E., 2020, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, Cetakan ke-1, CV Sarnu Untung, Purwodadi.

Putri, Vira V., Azri, A., Zuhri, S., Nurul, F., Yogia, K., 2020, Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat, PT Cita Intrans Selaras, Malang.

Rukajat, Ajat, 2018, Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach, CV Budi Utama, Yogyakarta.

Sultra, A., & Hakki N., 2017, Pengantar Ilmu Komunikasi, Deepublish, Yogyakarta.

Suprapto, T., Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi, Cetakan ke-1, Media Pressindo, Yogyakarta.

Timotius, Kris H., 2017, Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan, Andi Offset, Yogyakarta.

Triningtyas, D. A., Komunikasi Antar Pribadi, Cetakan ke-1, CV AE Media Grafika, Magetan.

Wahyu, Hermin I., 2013, Kebijakan Media Baru Di Indonesia: (Harapan Dinamika Dan Capaian Kebijakan Media Baru Di Indonesia), Gadjah Mada University, Yogyakarta.

Wiryanto, 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Grasindo, Jakarta.

Yuliani, M., dkk., 2020, Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan, Yayasan Kita Menulis.

**Skripsi**

Andry, 2017, *Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan Keluarga*, Universitas Hasanuddin.

Guruh Respati Palguno, 2012, *Peningkatan Pemahaman Materi Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 2 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hasanah, Hikmatul, 2019, *Komunikasi Interpersonal Antara Customer Service Dengan Jama’ Ah Haji Dan Umroh Di PT. Ebad Wisata Surabaya*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

**Jurnal**

Inah, Ety N., & Trihapsari, Melia, 2016, Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 9 No. 2.

Iriantara, Y., 2015, Komunikasi Bisnis, *Modul 1*, no. Tkt 301.

Langi, E., Londa, N., Tulung, Lingkan., 2018, Media Online Aplikasi Ruang Guru PT. Ruang Raya Indonesia Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Manado, Acta Diurna Komunikasi, Vol. 1, No, 3.

Lumentut, G., Pantow, J., Weleng, G., 2017, Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat, Acta Diurma Komunikasi, Vol. VI, no. 1.

Meidawati, S., Rani, B., & Sabron A. N., 2019, Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* VI no. 1.

Sandi, A., Abdullah, M. Z., Ridwan, H., Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Kendari, Jurnal Komunikasi.

Sriwahyuni, Waode., Unde, Alimuddin, S., Rhiza, Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar, Jurnal Komunikasi.

**Website**

Anonim, 2020, Kondisi Psikologis Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional (Cara Mengatasinya), diakses pada 23 November 2020, <https://www.abkin.org/news/read/80/kondisi-psikologis-siswa-dalam-menghadapi-ujian-nasional-cara-mengatasinya.html>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020, Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah, diakses pada 27 November 2020,<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020, SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19, diakses pada 27 November 2020, https://www.kemdikbud.go.id.

Muhammad, Hiru, & Ferginadira, 2020, Sebanyak 850 Juta Siswa Di Dunia Belajar Di Rumah, diakses pada 27 November 2020, <https://republika.co.id/berita/q7e3gy380/sebanyak-850-juta-siswa-di-dunia-belajar-di-rumah>.

Nugroho, Rizal Setyo, 2020, Corona: 421

Juta Pelajar Di 39 Negara Belajar Di Rumah, Kampus Di Indonesia Kuliah Online, diakses pada 27 November 2020, https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/14/120000765/corona-421-juta-pelajar-di-39-negara-belajar-di-rumah-kampus-di-indonesia?page=1.

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020, *Surat Edaran Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*, <https://www.kemendikbud.go.id>, diakses pada 27 November 2020 [↑](#footnote-ref-1)
2. Effendy, Onong Uchjana, 2009, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Prakte*k, Bandung: PT Remadja Rosdakarya, hlm. 9. [↑](#footnote-ref-2)
3. Lumentut, Gracia Febrina, Pantow, Julia T., Waleleng, Grace J., 2017, *Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat,*” Acta Diurma Komunikasi VI, no. 1, hlm. 1–14. [↑](#footnote-ref-3)
4. Effendy, Onong Uchjana, 2009, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remadja Rosdakarya, hlm. 10. [↑](#footnote-ref-4)
5. Inah, Ety Nur & Trihapsari, Melia, 2016, *Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*, Vol. 9, no. 2 (2016), hlm. 152-177. [↑](#footnote-ref-5)
6. Wiryanto, 2004, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT Grasindo, hlm. 15 [↑](#footnote-ref-6)
7. Iriantara, Yosal, 2015, *Komunikasi Bisnis*, Modul 1, no. Tkt 301 (2015): 2014, hlm. 1.6-1.7. [↑](#footnote-ref-7)
8. McQuail, Denis, 2011, *Teori Komunikasi Massa*, Cetakan ke-6, Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 152. [↑](#footnote-ref-8)
9. Yuliani, Meda, et al., 2020, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan,* Yayasan Kita Menulis, hlm. 3 Bab 3. [↑](#footnote-ref-9)
10. S, Meidawati, et al., 2019, *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak*, Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship 1, no. 1 hlm. 1–5. [↑](#footnote-ref-10)
11. S, Meidawati, et al., 2019, *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak*, Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship 1, no. 1 hlm. 1–5. [↑](#footnote-ref-11)
12. Anonim, *Pengertian Pemahaman*, http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/pengertian-pemahaman.html. diakses pada 1 Desember 2020. [↑](#footnote-ref-12)
13. John W. Creswell, 2016, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Cetakan ke-4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 4. [↑](#footnote-ref-13)
14. Rukajat, Ajat, 2018, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hlm. 1. [↑](#footnote-ref-14)